

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian dan jenis penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang merupakan teknik penyajian data dan analisis data yang dilakukan menggunakan statistik.⁶⁹ Riset kuantitatif menggunakan data yang bukan dalam bentuk skala rasio, tetapi dalam bentuk skala yang lebih rendah yaitu skala nominal, ordinal, ataupun interval yang kesemuanya dapat dikategorikan, sehingga jelas apa yang dibandingkan dalam rangka menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam riset, karena inilah bagian terpenting dalam riset jenis ini. Adapun tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui faktor gaya kepemimpinan, lingkungan kerja dan insentif terhadap kinerja karyawan pada BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung dan BMT Muamalah Tulungagung

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁷⁰ Hipotesis asosiatif adalah hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban

⁶⁹ Sofian siregar, “*Statistik Deskriptif untuk penelitian dilengkapi Perhitungan manual dan Aplikasi SPSS versi 17*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 209

⁷⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, (Bandung: Alfa Beta, 2005), hlm. 11

pada permasalahan yang bersifat hubungan atau pengaruh. Sehingga dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Kemudian dalam penelitian ini menggunakan penelitian yang ada di lapangan yakni penelitian langsung pada objek yang diteliti. Adapun fungsi dari pendekatan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Pada BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung dan BMT Muamalah Tulungagung.

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷¹ Populasi juga disebut keseluruhan pengamatan yang menjadi perhatian kita. Di masa kini, statistikiawan menggunakan istilah ini sebagai sembarang pengamatan yang menarik perhatian kita apakah ini sekelompok orang, binatangatau benda apa saja. Banyaknya pengamatan atau anggota suatu populasi disebut ukuran populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan BMT Istiqomah Karangrejo yang berjumlah 19 orang dan BMT Muamalah Tulungagung

⁷¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*”,(Bandung: Alfa Beta, 2015), hlm. 19

yang berjumlah 11 orang karyawan, dan ada beberapa pengurus serta pengelola dari BMT. Jadi total keseluruhan karyawan dari BMT Istiqomah Karangrejo dan BMT Muamalah Tulungagung sebanyak 30 responden.

2. Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh, dimana sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan apabila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang. Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung dan BMT Muamalah Tulungagung.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah prosedur dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri-ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Penelitian yang memiliki wilayah populasi yang besar tentunya akan mempersulit peneliti dalam pengambilan data sehingga diperlukan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel harus dilakukan dengan tepat dan dapat dimewakili atau representatif dengan penentuan jumlah sampel, di mana penentuan jumlah sampel peneliti dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin* yang dirumuskan sebagai berikut:⁷²

⁷² Slamet Riyanto & Aglia Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Ekperimen*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm. 12

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Populasi (Seluruh karyawan BMT Istiqomah Karangrejo)

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel 0,05 atau 5%

Populasi pertama dalam penelitian ini adalah Seluruh karyawan BMT Istiqomah Karangrejo yang berjumlah 19 orang sedangkan tingkat kesalahan yang dipilih adalah 5%. Jadi untuk menghitung jumlah sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{19}{1 + 19(5\%)^2}$$

$$n = \frac{19}{1 + 19 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{19}{1,0475}$$

$$n = 18,1384248 = 18 \text{ Responden}$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian di BMT Istiqomah Karangrejo sebanyak 18 responden

Populasi kedua dalam penelitian ini adalah Seluruh karyawan BMT Muamalah Tulungagung yang berjumlah 11 orang sedangkan tingkat kesalahan yang dipilih adalah 5%. Jadi untuk menghitung jumlah sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{11}{1 + 11(5\%)^2}$$

$$n = \frac{11}{1 + 11 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{11}{1,0275}$$

$$n = 10,7055961 = 11 \text{ Responden}$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian di BMT Muamalah Tulungagung sebanyak 11 responden.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala pengukuran

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti secara langsung.⁷³ Data primer diperoleh

⁷³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 42

peneliti dengan pengisian kuisisioner yang akan diisi oleh responden yaitu para karyawan BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung dan Muamalah Tulungagung.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.⁷⁴ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku pedoman RAT Lembaga BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung dan BMT Muamalah Tulungagung. Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data pendukung.

2. Variabel

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (independent) yaitu variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan menurut Puguh Suharto, variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif.⁷⁵ Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam variabel bebas yaitu Faktor Gaya kepemimpinan (X1), Faktor Lingkungan Kerja (X2), dan Faktor Insentif (X3)

⁷⁴ Ibid..., hlm. 42

⁷⁵ Puguh Suharto, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 38

3. Skala pengukuran

Menurut Sugiyono skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁷⁶ Selain itu skala pengukuran diartikan juga acuan pengukuran yang akan digunakan peneliti untuk mengukur variabel penelitian. Skala pengukuran akan menghasilkan data yang akan dianalisis lebih lanjut guna menjawab tujuan penelitian.⁷⁷ Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data, maka variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert.

Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang dengan menempatkan kedudukan sikapnya pada kesatuan perasaan yang terjadi secara berurutan atau kontinum dari sikap ‘sangat positif’ sampai sikap “sangat negative“ terhadap objek psikologis. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tertentu tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁷⁸ Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 151

⁷⁷ Slamet Riyanto dan Aglia Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen...*, hlm. 23

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 152

indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini skala penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Pengukuran Likert

No	Keterangan	Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (RG)	3
4.	Kurang Setuju (KS)	2
5.	Tidak Setuju (TS)	1

D. Teknik pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga di dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatandan ingatan. Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. Instrument yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya.

b. Angket/Kuisisioner

Kuisisioner adalah pengumpulan data dengan cara membagikan sejumlah kuisisioner kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian. Angket atau kuisisioner berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk memperoleh keterangan dari sejumlah karyawan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada sejumlah karyawan yang bergabung di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung dan BMT Muamalah Tulungagung, sehingga data-data yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai suatu hal yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, majalah, notulen rapat, dan lain sebagainya. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa sejarah BMT yang akan diteliti, produk pembiayaan, dan lain sebagainya yang mungkin diperlukan.

2. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasi informasi yang memperoleh informasi yang diperoleh dari para konsumen yang dilakukan dengan pola ukur sama. Instrumen penelitian dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial

yang diamati.⁷⁹ Instrument penelitian akan menghasilkan data empiris dengan baik, telah teruji validitas dan reabilitasnya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah teknik pengumpulan data dilanjutkan dengan analisis data dengan berbagai macam teknik yang telah digunakan. Metode yang digunakan untuk menguji data yaitu:

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau keshahihan suatu instrument penelitian. Pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi. Instrument dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk hasil uji validitas tidak berlaku secara universal, artinya bahwa suatu instrument dapat memiliki nilai valid yang tinggi pada saat tertentu dan waktu tertentu, akan tetapi menjadi tidak valid untuk waktu yang berbeda. Untuk itu, perlu adanya uji validitas terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui kualitas instrumen terhadap objek yang akan diteliti lebih lanjut.⁸⁰

Untuk mengetahui data yang akan diteliti valid atau tidak dapat kita ketahui dari perbandingan hasil dari r_{hitung} dan r_{tabel} dimana

⁷⁹ Sugiyono, *Metod Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 148

⁸⁰ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Depublish, 2020), hlm. 63

jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif maka data tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau bernilai negatif maka data tersebut dinyatakan tidak valid. Selain perbandingan dari t_{hitung} dan t_{tabel} kita juga dapat menentukan data tersebut valid atau tidak berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan oleh data yang diteliti, yaitu jika nilai $sig < 0,05$ maka data tersebut dinyatakan valid dan jika nilai $sig > 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas ini menunjukkan hasil sejauh mana alat ukur yang telah dipakai dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas ini menggunakan sebuah aplikasi yang disebut SPSS.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten dari waktu ke waktu. Apabila sebuah pengukur telah dipakai lebih dari satu kali dalam mengukur sejauh mana gejala yang serupa dan hasil pengukuran yang konsisten maka alat pengukur tersebut reliabel. Metode yang digunakan untuk melihat data sudah reliabel adalah dengan metode *Cronbach Alpha* (α). Koefisien *Cronbach Alpha* (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0 sebesar 0,60. Dimana jika nilai $\alpha > 0,60$

data dapat dikatakan reliabel dan juga sebaliknya jika nilai $\ll > 0,60$ maka data dapat dikatakan tidak reliabel.⁸¹

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini dalam uji asumsiklasik adalah normalitas, multikoliniritas, autokorelasi, dan heteroskedatisitas. Penjelasan yang secara rinci yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat. Untuk uji statistik parametrik mensyaratkan data harus berdistribusi normal, sedangkan untuk uji statistik non parametrik sering mengabaikan uji normalitas.⁸²

Pada penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik, sehingga data yang digunakan harus berdistribusi normal. Ada beberapa metode yang bisa kita gunakan untuk menguji normalitas suatu data diantaranya adalah uji *Chi-Square*, *Kolmogrov Smirnov*, *Liliefors*, *Shapiro Wilk*, dan *Jarque Bera*. Penelitian ini menggunakan metode Kolmogrov Smirnov untuk menguji normalitas data, dimana jika nilai sig $> 0,05$ maka data dinyatakan

⁸¹ Albert Kurniawan Purnomo, *Pengelolaan Riset Ekonomi Jadi Mudah dengan IBM SPSS*, (Surabaya: CV jakad Publishing Surabaya, 2019), hlm. 70

⁸² Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Depublish, 2020), hlm. 81

berdistribusi normal dan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen (variabel bebas) dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independen (variabel bebas), maka hubungan antara variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) menjadi terganggu.⁸³ Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka variabel dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedasitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas, atau dengan kata lain model regresi yang homoskedasitas.⁸⁴ Uji heteroskedasitas dapat dilakukan dengan

⁸³ Ansofino, dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublisher, 2016), hlm. 94

⁸⁴ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku untuk Orang yang (Merasa) Tidak Bisa dan Tidak Bisa dan Tidak Suka Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 128

beberapa cara yaitu dengan menggunakan uji glejser, uji spearman maupun dengan *scatter plot*. Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heterokedasitas yang terjadi yaitu dengan menggunakan uji glejser, dimana jika nilai sig > 0,05 maka tidak terdapat heterokedasitas. Sedangkan jika nilai sig < 0,05 maka terdapat heterokedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Model regresi yang ideal adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Ada beberapa cara untuk teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi seperti uji *durbin watson*, uji lagrange multiplier (LM test) uji breucsh godfrey, dan uji run test. Pada penelitian ini kita akan melakukan uji autokorelitas dengan uji durbin Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusan pada uji durbin Watson adalah sebagai berikut:

- Jika d (durbin watson) lebih kecil dari DL atau lebih besar dari $(4-dL)$, hal ini berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d (durbin watson) terletak antara dU dan $(4-dU)$, hal ini berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika d (durbin watson) terletak antara dL dan dU diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.⁸⁵

⁸⁵ Timotius Febry dan Teofilus, *SPSS Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 72

3. Analisis Linier Berganda

Analisis ini menggunakan analisis linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independent terhadap dependent.⁸⁶ Persamaan regresi linier berganda 2 variabel independent adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

X1 = Variabel Bebas 1 (Gaya Kepemimpinan)

X2 = Variabel Bebas 2 (Lingkungan Kerja)

X3 = Variabel Bebas 3 (Insentif)

α = Nilai Konstanta

b_1 = Koefisien 1

b_2 = Koefisien 2

e = Nilai error

4. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t pada prinsipnya bertujuan untuk menunjukkan pengaruh antar variabel bebas dalam memperjelas variabel terikat. Fokus mengambil keputusan:

⁸⁶ Sri Subanti Dan Arif Rahman, “*Ekonometry*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 6

- a) Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak bila melakukan secara parsial. Artinya x tidak berpengaruh ke y
- b) Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau $f_{hitung} > f_{tabel}$ berarti hipotesis tidak melihat bukti maka H_0 diterima dan H_a ditolak bila melakukan secara parsial. Artinya X mempengaruhi Y .

2) Uji f (simultan)

Uji F dipakai apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen⁸⁷. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:⁸⁸

- a) Apabila probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ berarti hipotesis tidak menunjukkan bukti maka H_0 diterima H_a ditolak bila dilaksanakan secara simultan.
- b) Apabila probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau $f_{hitung} < f_{tabel}$ berarti hipotesis tidak menunjukkan bukti maka H_0 diterima H_a ditolak bila dilaksanakan secara simultan.

5. Uji Koefisiensi Determinasi (R_2)

Koefisien determinan (R_2) dipakai untuk mengukur berapa baik garis regresi yang sama dengan aktual datanya (*goodnesfit*). Koefisien ini mengukur berapa presentase banyak model variabel dependen

⁸⁷ Gujarati, "Dasar-dasar Ekonometrika", (Jakarta: Salemba empat, 2001), hlm. 82

⁸⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian", (Bandung: CV Alfabeta, 2004), hlm. 184

(Kinerja Karyawan di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung dan BMT Muamalah Tulungagung) yang dijabarkan oleh variabel independen (Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Insentif) di dalam regresi.⁸⁹ Untuk mencari koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R = koefisiensi determinasi

r = koefisiensi korelasi

6. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

a. Variabel gaya kepemimpinan secara konseptual meliputi:

Karisma, Inspirasi, Simulasi Intelektual, Pemeliharaan Individu.

X_{1.1} Karisma

X_{1.1.1} Dapat menjadi pendengar yang baik bagi bawahannya.

X_{1.1.2} Memiliki rasa empati yang besar.

X_{1.2} Inspirasi

X_{1.2.1} Memiliki sikap dan sifat yang sopan santun yang baik untuk ditiru oleh bawahannya.

X_{1.2.2} Memberikan motivasi kepada karyawan agar tetap semangat melakukan pekerjaan

⁸⁹ Agus Widarjanto, “*Analisis Statistik Terapan*”, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hlm. 19

X1.3 Stimulasi Intelektual

X1.3.1 Dapat menyelesaikan masalah, baik internal maupun eksternal organisasi.

X1.3.2 Senantiasa memberikan inovasi dan nilai-nilai kepercayaan kepada karyawan

X1.4 Pemeliharaan individu

X1.4.1 Dalam pengambilan keputusan selalu memperhatikan keadaan sesama

X1.4.2 Mengerti akan keinginan ataupun kebutuhan dari setiap karyawan.

- b. Variabel lingkungan kerja secara konseptual meliputi: Suasana kerja, Hubungan dengan rekan kerja, dan Tersedianya fasilitas kerja

X2.1 Suasana Kerja

X2.1.1 Adanya mediasi antar sesama rekan kerja untuk meminimalkan stress dan peningkatan konsentrasi

X2.1.2 Terciptanya keseimbangan antara kantor dengan rumah sehingga terciptanya rasa kekeluargaan.

X2.2 Hubungan dengan rekan kerja

X2.2.1 Sekat antara seorang atasan dan bawahan dalam organisasi terjalin dengan baik namun masih ada etika sesuai struktur organisasi.

X_{2.2.2} Pengakuan kepada karyawan terhadap prestasi yang diperoleh.

X_{2.3} Tersedianya fasilitas kerja

X_{2.3.2} Tersedianya ruang untuk bersantai setelah melakukan pekerjaan.

X_{2.3.3} Pencahayaan yang cukup dan ventilasi udara yang memadai.

X_{2.3.4} Kedaan kantor dan ruang kerja yang bersih serta tersedianya peralatan kantor yang lengkap sebagai penunjang kinerja yang baik.

X_{2.3.5} Letak kantor yang strategis sehingga terasa aman.

- c. Variabel insentif secara konseptual meliputi: Kinerja / target, Keadilan dan kelayakan, dan Lama kerja

X_{3.1} Kinerja / target

X_{3.1.1} Peningkatan insentif yang sesuai dengan kontribusi karyawan dalam mencapai target yang ditetapkan.

X_{3.1.2} Meningkatkan motivasi kerja pegawai sehingga mendorong mereka untuk berprestasi lebih baik.

X_{3.2} Keadilan dan Kelayakan

X_{3.2.1} Ketepatan dan kelancaran insentif yang diberikan tanpa mengalami penundaan.

X_{3.2.2} Kebutuhan karyawan yang berbeda mendorong untuk pemberian insentif yang berbeda pula.

X_{3.2.3} Besarnya pemberian insentif disesuaikan dengan pengorbanan kerja.

X_{3.2.4} Meningkatkan standart kehidupan seorang karyawan dengan diterimanya pembayaran insentif diluar gaji pokok.

X_{3.3} Lama kerja

X_{3.3.1} Pemberian insentif disesuaikan dengan masa kerja seorang karyawan.

X_{3.3.2} Tingkat kerja pada karyawan menjadi indikator penting dalam pemberian insentif yang berbeda pada setiap karyawan.

- d. Variabel kinerja karyawan secara konseptual meliputi: Kualitas, Kuantitas, Efektifitas, Ketepatan waktu, dan Kemandirian

Y.1 Kualitas

Y.1.1 Dengan kualitas kinerja karyawan yang baik dapat mewujudkan tujuan perusahaan sesuai yang telah direncanakan.

Y.1.2 Adanya niat, semangat dan komitmen dalam diri karyawan mendorong untuk termotivasi dan giat bekerja

Y.2 Kuantitas

Y.2.1 Hasil dari kinerja dapat diukur dengan target yang telah ditentukan perusahaan.

Y.3 Efektifitas

Y.3.1 Target yang telah direncanakan telah tepat sasaran.

Y.3.2 Penggunaan sumber daya yang ada di dalam perusahaan telah dilakukan secara optimal.

Y.4 Ketepatan waktu

Y.4.1 Kerja yang dilakukan dapat selesai dengan tepat waktu dan dapat dilihat dengan output yang dihasilkan.

Y.5 Kemandirian

Y.5.1 Kemampuan seorang karyawan dapat dilihat dari tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Y.5.2 Mampu memilih dan melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda dengan karyawan lain.